

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus ialah penyakit yang dapat terjadi seumur hidup. Diabetes terbagi menjadi dua yaitu: diabetes tipe 1 diakibatkan yang oleh sistem kekebalan tubuh yang merusak sel pulau pankreas, dan diabetes tipe 2 yang disebabkan karena keturunan yang berhubungan lewat resistensi insulin, kerusakan insulin, dan lingkungan meliputi obesitas, kurangnya berolahraga dan stres (Lestari, L., & Zulkarnain, Z. 2021). Diabetes melitus yakni penyakit tidak menular yang terjadi secara global termasuk di Indonesia. Banyak orang yang menderita penyakit ini dengan atau tanpa gejala yang menyebabkan komplikasi serius jika mereka tidak mengikuti pengobatan yang direkomendasikan oleh ahli kesehatan. Gaya hidup penderita dan ketidakpatuhan berobat menyebabkan jumlah kasus diabetes melitus meningkat dari tahun ke tahun (Nadirawati, N., & Pratama, I. 2021).

Dari data *World Health Organization* memperkirakan akan terjadinya peningkatan penyakit diabetes melitus di Indonesia mencapai angka 21,3 juta (WHO, 2021). Hasil survei Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus meningkat secara signifikan yakni 6,9% tahun 2013 dan 8,5% di tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Kemudian peningkatan prevalensi diabetes melitus di Jawa barat sebesar 1,74% (diperkirakan 570.611 penderita diabetes melitus) (Dinkes, kabupaten sumedang 2022). Peningkatan diabetes melitus berdasarkan Data Dinkes kesehatan Sumedang jumlah penderita Diabetes Melitus pada tahun 2020 yaitu 76.581 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2019 hanya sebanyak 48.304 (Dinkes, kabupaten sumedang 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi penyakit diabetes melitus antara lain faktor lingkungan dan gaya hidup kurang sehat yang meliputi obesitas, banyak mengkonsumsi makanan kaya karbohidrat, tinggi lemak, kurangnya melakukan aktivitas, stres, kurangnya pengetahuan terkait pelaksanaan perawatan diri diabetes melitus, yang dapat menyebabkan tingginya kadar glukosa darah (Anwar & Karota,

2019). Selain itu, faktor usia menjadi penyebab diabetes melitus karena pada usia yang lebih tua dapat terjadi kegagalan pada organ tubuh. Begitu diabetes melitus berkembang sulit untuk disembuhkan kecuali sulit gaya hidup tidak sehat dapat dihilangkan (Rahmasari & Wahyuni, 2019).

Diabetes melitus meningkat karena sebagian besar penderitanya tidak mampu memberikan perawatan mandiri yang terbaik (Cita, Yuanita, & Antari, 2019). Perawatan diri merupakan penerapan aktivitas individu yang terkait dengan peningkatan kesehatan, menghindari penyakit, dan pemeliharaan kesehatan (Dedefo, Ejeta, Wakrija, Mekonen, & Labata, 2019). Upaya pengaturan perawatan diri diabetes melitus harus dimengerti sebaik baiknya oleh pasien diabetes melitus sendiri, pasien diabetes melitus membutuhkan dukungan keluarga. Salah satunya dukungan keluarga yang mempunyai informasi mengenai diabetes melitus yang nantinya akan mendukung dan mengarahkan apa saja yang harus dilakukan untuk perawatan diri. Perawatan diri penderita diabetes melitus meliputi diet, berolahraga, minum obat, pengendalian gula darah, dan perawatan kaki. Perubahan pola makan penderita diabetes termasuk konsumsi sayuran, buah, makanan berlemak, mengontrol asupan karbohidrat dan mengurangi cemilan manis (Putra, Rahayu, & Shalahuddin, 2021).

Olahraga adalah bagian terpenting dari perawatan diri diabetes melitus. Pasien diabetes melitus disarankan untuk rutin melakukan olahraga sesuai dengan usia dan tingkat kebugaran, tiga kali seminggu kurang lebih 20 – 30 menit sehari, seperti jalan santai dan bersepeda (Kurniasari, Sari dan Warmi, 2020). Mengonsumsi obat diabetes melitus menjadi salah satu bentuk pengobatan farmakologi bagi penderita diabetes melitus. Jenis obat diabetes melitus terbagi menjadi dua, yakni untuk meningkatkan efektivitas insulin dan untuk menaikan kinerja insulin serta berpengaruh terhadap pengontrolan gula darah (Putri, 2017). Pengendalian gula darah dijalankan penderita diabetes melitus agar terhindar dari hipoglikemia, hiperglikemia dan ketosis berat. Upaya tersebut dilaksanakan secara rutin selama dua kali sebulan dan boleh dibantu oleh keluarga (Sidabutar, 2016). Pasien diabetes melitus membutuhkan perawatan kaki agar tidak terjadi ulkus. Perawatan kaki diabetik sebaiknya dilakukan dengan mencuci dan mengeringkan

kaki, rutin mengecek dan menggunting kuku, dan memeriksa bagian-bagian sepatu yang mau dipakai (Putri, 2017).

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam perawatan diri diabetes melitus terutama keluarga yang tinggal bersama dengan penderita diabetes melitus. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kedisiplinan pasien dalam pengobatan dan pola hidup (Santos AL & Marcon SS, 2014). Perubahan tersebut tidak hanya tergantung pada penderita diabetes melitus tetapi juga dukungan keluarga, karena keluarga mempunyai rasa empati, memberikan kepedulian, cinta, penghormatan serta kebersamaan yang dapat membuat pasien menjadi tidak khawatir dalam menghadapi rintangan yang sulit. Penerimaan perawatan diri yang didukung oleh keluarga merupakan salah satu faktor keberhasilan perawatan diri, dan kurangnya dukungan keluarga dalam pelaksanaan perawatan diri menyebabkan peningkatan gula darah bahkan menimbulkan komplikasi bagi penderita diabetes melitus (Heriyanti, H., dkk 2020). Dukungan terbagi menjadi 4 jenis yakni dukungan emosional, informasi, penghargaan dan instrumental. dengan didukung keluarga diharapkan perawatan diri penderita diabetes melitus dapat lebih baik dan dapat memenuhi semua kebutuhan perawatan diri (Marlinda, dkk 2019).

Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwasanya dukungan keluarga yang baik dikombinasikan dengan perawatan diri yang baik dapat menjamin keberhasilan perawatan diri. Karena didukung oleh keluarga yang selalu memperhatikan kondisi pasien dan selalu terlibat aktif dalam perawatan pasien. Dukungan keluarga yang baik dapat menjamin keberhasilan perawatan diri dalam pengendalian gula darah (Munir 2021, Marlinda, 2019). Sementara itu pada penelitian lain menyatakan dukungan keluarga yang baik dengan perawatan diri yang cukup, bisa mempengaruhi tingkat kedisiplinan penderita dm dalam melaksanakan perawatan diri, yang dimana dukungan keluarga dapat merubah sikap yang tadinya tidak disiplin dalam menjalankan perawatan diri menjadi disiplin dalam melakukan perawatan diri (Farida, 2018, Heriyanti, 2020). kemudian pada penelitian selanjutnya menyatakan dukungan keluarga yang kurang dengan perawatan diri yang kurang, dapat memperburuk keadaan pasien. Kurangnya dukungan keluarga, salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan

terhadap perawatan diri diabetes melitus. Apabila pemahaman keluarga masih kurang maka dukungan kepada pasien menjadi buruk. Dukungan keluarga yang buruk justru membuat tertekan sehingga tidak maksimal dalam melakukan perawatan diri (Prasetyani, D., & Sodikin, S. (2016).

Berdasarkan studi pendahuluan mengenai riset yang telah terpublikasi pada google scholar pada tahun 2018 – 2022 menunjukkan total artikel dengan kata kunci dukungan keluarga, perawatan diri, diabetes melitus, *family support*, *self care*, diabetes melitus adalah sebanyak 1.516 artikel sedangkan pada pubmed dengan kata kunci yang sama menunjukkan total sebanyak 34 artikel dan pada Semantic Scholar dengan kata kunci yang sama mendapatkan sebanyak 77 artikel hasil pencarian dari tiga database tersebut belum di filtrasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa banyak publikasi yang membahas tentang dukungan keluarga terhadap pelaksanaan perawatan diri penderita diabetes melitus yang dominan merupakan original artikel, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur dengan memakai metode naratif dengan judul dukungan keluarga terhadap pelaksanaan perawatan diri penderita diabetes melitus, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan keluarga terhadap pelaksanaan perawatan diri penderita diabetes melitus.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran dukungan keluarga terhadap pelaksanaan perawatan diri penderita diabetes melitus berdasarkan studi literature review?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan gambaran dukungan keluarga terhadap pelaksanaan perawatan diri penderita diabetes melitus berdasarkan studi literature review.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik dukungan keluarga terhadap pelaksanaan perawatan diri penderita diabetes melitus,

2. Mengidentifikasi perawatan diri pada penderita diabetes melitus,
3. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap pelaksanaan perawatan diri penderita diabetes melitus berdasarkan hasil studi literatur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai dan dikembangkan dalam penelitian berikutnya tentang dukungan perawat terhadap pelaksanaan perawatan diri penderita diabetes melitus.

1.4.2 Manfaat Institusi

Diharapkan Penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap pelaksanaan perawatan diri diabetes melitus, sebagai bahan literature di perpustakaan, dan bisa dijadikan bahan publikasi.

